

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam memajukan satuan bangsa. Sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum juga mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan menangani tantangan pendidikan saat ini. Pemerintah terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan nasional, termasuk melalui penyempurnaan kurikulum. Keberadaan kurikulum sangat penting untuk menyusun program pembelajaran yang memenuhi tujuan yang diharapkan.

Kurikulum Merdeka proses pembelajaran yang mengadopsi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Dalam pendekatan ini, penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa berdiskusi dan menghargai pandangan teman-temannya. Kegiatan tersebut diawali dengan diskusi terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya, dilanjutkan dengan presentasi dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh siswa. Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri melalui fokus pada materi-materi esensial, yang sekaligus menjadi stimulus dalam mengasah kemampuan interpersonal mereka. Kemendikbud memaparkan bahwa keunggulan dari kurikulum merdeka yaitu,

lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif.<sup>1</sup> Persepsi ini sangat penting karena dapat memengaruhi sejauh mana mereka mendukung dan berpartisipasi dalam proses implementasi kurikulum, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada keberhasilan pendidikan siswa.

Pendidikan anak tidak hanya bergantung pada proses yang terjadi di sekolah, tetapi juga pada peran serta orang tua di rumah. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan kebebasan belajar, kolaborasi antara orang tua, guru, dan sekolah menjadi hal yang sangat penting. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama, yang membentuk karakter, nilai, serta sikap anak. Mereka juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah, memberikan bimbingan moral, dan mendukung pengembangan minat anak. Selain itu, kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dapat memperkuat proses pembelajaran, dengan orang tua memberikan informasi terkait perkembangan anak di rumah, sementara guru memberikan umpan balik mengenai kemajuan akademik anak di sekolah.<sup>2</sup> Tidak hanya itu, orang tua juga berkontribusi dalam membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, yang sangat penting untuk keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Orang tua diharapkan untuk memahami Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, mengenali bakat, minat, serta kapasitas anak, serta memberikan dukungan aktif dalam proses anak menyelesaikan tugas maupun mengeksplorasi

---

<sup>1</sup>Joni Albar, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (December 16, 2022): 273–79, <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>.

<sup>2</sup>Nuri Kurniati, Siti Halidjah, and Antonius Totok Priyadi, "Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol 8 No. 3 bulan September tahun (2023.) 112 - 117.

potensinya. Selain itu, penting bagi orang tua untuk memahami gaya belajar anak, memberikan pendampingan yang konsisten, serta menjalin komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan dengan guru dan wali kelas guna mendukung perkembangan belajar anak secara optimal.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan kolaborator. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa, mengingat kurikulum ini memberikan kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan minat dan kemampuan siswa, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan berkembang sesuai dengan Guru memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pembangunan sumber daya manusia sehingga guru berperan dalam mengembangkan kurikulum.<sup>3</sup> Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan karakter dan keterampilan sosial-emosional siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, yang sangat penting dalam kehidupan sosial siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan dalam Kurikulum Merdeka, dengan guru yang berperan dalam menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memastikan perkembangan siswa secara menyeluruh.<sup>4</sup>

Menteri Agama mengeluarkan pada KMA 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Penerapan

---

<sup>3</sup>Sri Rahmawati, Devi Astuti, and Fadriati Fadriati, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (June 15, 2024): 3026–38, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1212>.

<sup>4</sup>Muhammad Habibullah, Fitria Delima, and Indah Wati, "Tantangan dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar," (2024). 140-148

Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Banjarmasin melihat hasil dari pembelajaran peserta didik yang sesuai di kehendaki Kurikulum Merdeka, mencermati modul yang di buat guru masing-nasing yang mengandung Kurikulum Merdeka. Membuat pembagian tugas KPD guru yang sesuai mata pelajaran di ampu. Mengenai pedoman mengarah kepada implementasi Kurikulum Merdeka no 450 2024 dari kementerian agama pusat, dan berkelaborasi dengan Kemendikbud.<sup>5</sup> Keputusan Menteri Agama ini dikeluarkan dengan pertimbangan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dilakukan dengan adaptasi dan penyesuaian akan pengembangan kekhasan nilai-nilai madrasah, dan kebutuhan pembelajaran di madrasah.<sup>6</sup> Dalam Al-Qur'an surah al-Mujadalah 58:11, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam konteks proposal skripsi, ayat ini bisa digunakan untuk menyoroti bagaimana pendidikan yang berkualitas, seperti yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, dapat meningkatkan derajat seseorang di mata Allah dan masyarakat. Ayat ini juga relevan untuk menunjukkan bahwa pendidikan adalah nilai penting dalam Islam yang harus didukung oleh semua pihak, termasuk orang tua dan guru. Dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 12 Allah SWT berfirman:

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Wakamad Kurikulum Bapak Muhammad Arsyad, Senin, 14 April 2025, 10.10 WITA

<sup>6</sup>Zuhriyyah Hidayati “Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah,” N.D. *Jurnal Seminar Nasional Pgm* (2023) 299

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ

Ayat ini berisi larangan berburuk sangka (prasangka), mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing. Allah memperingatkan agar kita tidak mudah berprasangka buruk, karena tidak semua yang kita sangka itu benar, dan bisa jadi malah mendatangkan dosa. Islam mengajarkan kita untuk berbaik sangka terlebih dahulu kepada orang lain, agar tidak menimbulkan fitnah atau keretakan hubungan.

Peneliti memilih MTsN 2 Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian karena MTsN 2 Kota Banjarmasin adalah sekolah pertama yang menerapkan Kurikulum Merdeka meskipun hampir seluruh MTs di Kota Banjarmasin telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sekolah ini memiliki reputasi yang baik dalam hal penerapan kurikulum tersebut. Selain itu, dengan keberagaman latar belakang siswa dan keaktifan dalam program-program pendidikan, MTsN 2 Kota Banjarmasin menyediakan data yang representatif dan menarik untuk menggali lebih dalam persepsi orang tua dan guru terhadap perubahan yang terjadi.

Penelitian ini difokuskan pada persepsi orang tua siswa dan guru yang mengajar, dengan pertimbangan bahwa setiap jenjang pendidikan memiliki tantangan dan karakteristik unik dalam implementasi kurikulum tersebut. Peran orang tua sebagai pendamping di rumah dan guru sebagai pengajar di sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum ini. Pemilihan tersebut bertujuan untuk menggali lebih mendalam dinamika persepsi yang muncul, serta untuk memberikan wawasan yang lebih spesifik terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada tahap perkembangan siswa tersebut.

Persepsi orang tua dan guru terhadap Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan yang erat dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam, peran orang tua dan guru dipandang sebagai bagian penting dalam pengelolaan pendidikan, terutama dalam konteks penerapan kebijakan kurikulum yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum Merdeka sebagai bentuk pembaruan sistem pendidikan menuntut keterlibatan aktif seluruh komponen, termasuk guru dan orang tua, agar proses pembelajaran berjalan secara optimal dan bernilai.

Studi sebelumnya menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul ini. Peneliti pertama, yang dipimpin oleh Fiddina Arifa dan rekan-rekannya, meneliti tentang persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP.<sup>7</sup> Peneliti selanjutnya, oleh Suki Suwardi, meneliti tentang persepsi kepala sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>8</sup> Peneliti lainnya, oleh Stefanus Divan, dan Gervasius Adam, Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.<sup>9</sup> Peneliti lainnya, Daniel, dkk, Persepsi Kepala Sekolah Mengenai Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Bulukumba.<sup>10</sup> Peneliti lainnya, Esti

---

<sup>7</sup>Fiddina Arifa, Imam Bukhori, and M. Inzah, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo," n.d., 36.

<sup>8</sup>Suki Suwardi, "Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka," *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, No. 5 (May 9, 2023): 321–27, <https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.501>.

<sup>9</sup>Stefanus Divan and Gervasius Adam, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," n.d., 1580.

<sup>10</sup>Daniel, Supriadi Torro, and Ahmad Said, "Persepsi Kepala Sekolah Mengenai Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bulukumba," n.d., 1.

Rahayuningsih, dan Muh.Hanif, meneliti tentang Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (*Perspektif Social Learning Theory (SLT)*).<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, terlihat bahwa fokus hanya pada persepsi kepala sekolah dan guru. Namun, penelitian terhadap orang tua dan guru mengenai kurikulum merdeka masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Di Mtsn 2 Kota Banjarmasin.

## **B. Definisi Istilah**

Berdasarkan dari judul diatas, peneliti mendeskripsikan definisi istilah sebagai berikut:

### **1. Persepsi**

Persepsi dapat digambarkan sebagai proposisi yang dianggap benar oleh individu, yang seringkali bersifat diam-diam, memiliki komponen evaluatif dan afektif yang kuat, menyediakan dasar untuk tindakan, dan tahan terhadap perubahan. Dalam konteks pendidikan, persepsi mencakup pandangan, keyakinan, dan pemahaman individu terhadap nilai, tujuan, proses, dan hasil pendidikan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Esti Rahayuningsih and Muh. Hanif, "Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory (SLT)," *Journal of Education Research*, n.d., 2828.

<sup>12</sup>Thumah Mapulanga and Anthony Bwalya, "Teachers' and students' perceptions of teaching-learning activities used in secondary school biology classrooms: a comparative study," *Cogent Education* 11, no. 1 (December 31, 2024): 2372144, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2372144>.

Adapun persepsi yang di maksudkan dalam penelitian ini yaitu persepsi orang tua dan guru terhadap kurikulum merdeka di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

## **2. Orang Tua**

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembinaan dan pendidikan anak secara menyeluruh, karena orang tua sendirilah yang harus memperhatikan pembinaan fisik dan intelektual anak secara menyeluruh, hingga mereka menjadi mandiri dan siap menghadapi tantangan masyarakat di mana mereka tinggal. Orang tua menyadari pekerjaan dalam pengembangan anak, tetapi pada saat yang sama mereka membutuhkan informasi pedagogis tentang hak atas pendidikan bagi anak-anak mereka. Orang tua harus terlibat dalam mendukung anak-anak mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah, karena dengan cara ini mereka menawarkan dukungan orang tua sebagai salah satu strategi utama menuju keberhasilan pendidikan anak-anak mereka di sekolah.<sup>13</sup> Adapun orang tua yang di maksudkan dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

## **3. Guru**

Guru merupakan individu yang sangat krusial dalam proses pengembangan dan penerapan kurikulum di sekolah. Guru menjadi pusat dari setiap upaya pengembangan kurikulum. Ketika seorang guru menerapkan kurikulum di sekolah, peran mereka sangat menentukan dalam pengembangan dan implementasinya. Guru memegang peran yang sangat penting bagi efektivitas penerapan kurikulum

---

<sup>13</sup>Ardita Ceka, Rabije Murati, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan dan Praktik* No.5 (2016) 61-64

di sekolah.<sup>14</sup> Adapun guru yang di maksudkan dalam penelitian ini yaitu yang mengajar siswa di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

#### **4. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam serta mengembangkan keterampilan secara optimal melalui variasi kegiatan intrakurikuler yang fleksibel dan beragam. Fleksibilitas guru lebih diutamakan untuk memilih dari berbagai alat pendidikan yang adaptif dengan model pengajarannya berdasarkan kebutuhan dan minat belajar siswa.<sup>15</sup> Adapun kurikulum merdeka yang di maksudkan dalam penelitian ini yaitu kurikulum yang diterapkan di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada masalah penelitian:

1. Bagaimana persepsi orang tua dan guru terhadap Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana pemahaman orang tua dan guru terhadap tujuan Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Banjarmasin?

---

<sup>14</sup>Sri Widiastuti, Ni Nym Padmadewi, And Artini, "A Study On The Implementation Of English School Based Curriculum In Sma Negeri 5 Denpasar," *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganessa* 1 (2013).

<sup>15</sup>Syarif Hidayatullah Idris, Muqowim Muqowim, and Muhammad Fauzi, "Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Literasiologi* 9, no. 2 (February 3, 2023), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua dan guru terhadap Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pemahaman orang tua dan guru terhadap tujuan Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami kondisi objektif di lapangan yang menjadi lokasi penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan, baik dari segi teori maupun praktik, bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan tentang persepsi orang tua dan guru terhadap Kurikulum Merdeka, wawasan baru dalam teori pendidikan tentang peran orang tua dan guru dalam implementasi dan keberhasilan kurikulum di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Pihak Sekolah MTsN 2 Kota Banjarmasin diharapkan terus memperkuat dukungan terhadap guru dalam bentuk pelatihan, penyediaan sumber belajar, dan forum diskusi rutin untuk berbagi praktik baik terkait Kurikulum Merdeka. Selain itu, penting untuk membangun komunikasi yang konsisten dan terbuka antara sekolah dan orang tua agar terjadi sinergi dalam mendampingi siswa.
- b. Bagi Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Kolaborasi antarguru dan refleksi pembelajaran secara berkala dapat membantu dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.
- c. Bagi Orang Tua diharapkan terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka melalui keikutsertaan dalam sosialisasi yang diadakan sekolah, serta aktif membangun komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan anak. Pendampingan di rumah tetap diperlukan agar kebebasan belajar siswa tetap terarah.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa dan peran kolaboratif antara sekolah dan orang tua secara lebih mendalam.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian sebelumnya dilakukan untuk memvalidasi atau mendukung temuan dalam penelitian baru. Selain itu, penelitian terdahulu berguna untuk menghindari plagiarisme dan memperjelas variabel-variabel dalam suatu

penelitian. Pada bagian ini, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, antara lain:

1. Fiddina Arifa dan rekan-rekan dari Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (2023), dalam penelitiannya yang berjudul "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo", Bertujuan untuk menggali pendapat para guru mengenai penggunaan kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka beragam, dengan beberapa guru menanggapi secara positif dan beberapa lainnya merespons secara negatif.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini membahas tentang persepsi guru tentang kurikulum Merdeka dalam penerapannya. Perbedaannya penelitian Fiddina Arifa, dkk lebih berfokus pada prinsip belajar kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada persepsi orang tua dan guru terhadap kurikulum Merdeka.
2. Suki Suwardi, dari Dinas Pendidikan Provinsi Banten (2023), dalam penelitiannya yang berjudul "Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka", bertujuan untuk menggambarkan pemahaman Kepala Sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum Merdeka.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini adalah membahas persepsi tentang kurikulum merdeka. Perbedaannya penelitian Suki

---

<sup>16</sup>Arifa, Bukhori, and Inzah, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo." 38

<sup>17</sup> suwardi, "Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka." 321

Suwardi, lebih berfokus kepada kepala sekolah terhadap perkembangan kurikulum terarah dengan penuh tanggung jawab, sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada persepsi orang tua dan guru terhadap kurikulum Merdeka.

3. Stefanus Divanl, dan Gervasius Adam, dari Universitas Katolik Indonesia St Paulus, Kota Ruteng, Indonesia (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru di gugus Langke Rembon terhadap implementasi Kurikulum. Penelitian ini dilakukan karena banyak mengalami kendala seperti waktu yang digunakan saat pelatihan kurang efektif, tidak semua guru terlibat mengikuti pelatihan padahal ditugaskan mengajar di kelas 1 dan kelas 4, buku guru dan buku siswa belum memadai, kesulitan siswa memahami materi ajar, isi materi belum sesuai dengan budaya siswa di Manggarai dan evaluasi yang belum efektif dilakukan.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. Perbedaan penelitian Stefanus Divanl, dan Gervasius Adam, lebih berfokus terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada persepsi orang tua dan guru terhadap kurikulum Merdeka.
4. Daniel dan rekan-rekan dari Universitas Negeri Makasar, Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Kepala Sekolah Mengenai Kurikulum

---

<sup>18</sup>Divan and Adam, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” 1580

Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Bulukumba” bertujuan untuk 1) Persepsi kepala sekolah mengenai kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di Kabupaten Bulukumba dan 2) Pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan karena Persepsi kepala sekolah mengenai kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di Kabupaten Bulukumba, yaitu terjadi pengembangan metode pembelajaran guru.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama membahas tentang persepsi terhadap Kurikulum Merdeka. Perbedaan penelitian Daniel dan rekan-rekan, lebih berfokus terhadap Persepsi Kepala Sekolah Mengenai Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada persepsi orang tua dan guru terhadap kurikulum Merdeka.

5. Esti Rahayuningsih dan Muh.Hanif dari Universitas Islam Negeri Saizu Purwokerto, (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif *Social Learning Theory* (SLT))” bertujuan untuk menilai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Al Hidayah Purwokerto Barat dari sudut pandang guru dan siswa, dengan menggunakan kerangka konseptual *Social Learning Theory* (SLT). Penelitian ini dilakukan karena memperkuat pentingnya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyediakan pelatihan, fasilitas, dan pendampingan yang memadai guna mengatasi hambatan tersebut dan memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>20</sup> Persamaan

---

<sup>19</sup>Torro and Said, “PersepsiKepala Sekolah Mengenai Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bulukumba.” 1-11

<sup>20</sup>Rahayuningsih and Hanif, “Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (*Perspektif Social Learning Theory* (SLT)).” 2828

penelitian ini adalah persepsi guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. Perbedaan dari penelitian Esti Rahayuningsih dan Muh.Hanif lebih berfokus pada Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif *Social Learning Theory* (SLT)). Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada persepsi orang tua dan guru terhadap kurikulum Merdeka.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Pembahasan, yang berisi tentang kajian teori terdiri dari kurikulum merdeka dan persepsi orang tua dan guru, serta kerangka pikir.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Instrumen Penelitian, Teknik analisis data dan Teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.